



**DISTRIBUSI TUMBUHAN TENGET YANG DI BERI SAPUT POLENG
SEBAGAI UPAYA KONSERVASI DI SEPANJANG JALAN UTAMA
KABUPATEN JEMBRANA**

SKRIPSI

Oleh

FAISAL TAJUDIN HASAN

21801061048



JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2022



**DISTRIBUSI TUMBUHAN TENGET YANG DI BERI SAPUT POLENG
SEBAGAI UPAYA KONSERVASI DI SEPANJANG JALAN UTAMA
KABUPATEN JEMBRANA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan
Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam
Malang

OLEH:

**FAISAL TAJUDIN HASAN
(21801061048)**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2022

ABSTRAK

Faisal Tajudin Hasan. 21801061048. DISTRIBUSI TUMBUHAN TENGET YANG DIBERI SAPUT POLENG SEBAGAI UPAYA KONSERVASI DI JALAN UTAMA KABUPATEN JEMBRANA.

Pembimbing I: Ir. Saimul Laili, M.Si.

Pembimbing II: Hasan Zayadi, S.Si., M.Si

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kekayaan budaya dan kearifan lokal yang didapat dari banyaknya suku bangsa di seluruh Indonesia. Kearifan lokal disini merupakan hasil dari kebudayaan manusia yang memiliki fungsi sebagai pembentuk kepribadian dan karakter yang baik sebagai identitas, elemen kohesi sosial dan sebagai dasar berinteraksinya suatu anggota dari sebuah komunitas yang di pelihara dan dilaksanakan secara turun temurun sehingga dapat dirasakan manfaat dari tradisi tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui persebaran tumbuhan tenget yang diberi saput poleng, untuk mengetahui jenis saput poleng yang diberikan pada tumbuhan tenget dan untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai hubungan pemberian saput poleng pada tumbuhan tenget sebagai upaya konservasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1/06/2022-2/07/2022 di sepanjang jalan utama Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Hasil analisis didapatkan tumbuhan tenget yang diberi saput poleng yaitu *Ficus benjamina* (bingin) dan *Ficus virens* (bunut) serta distribusi atau persebarannya tertinggi pada kecamatan Melaya, paling rendah pendistribusiannya pada kecamatan Jembrana. Ditemukan 4 jenis saput poleng (Rwa-Bhineda, Sudamala, Tridatu dan Tridatu Putu Ayu) di sepanjang jalan utama di kabupaten Jembrana serta pemahaman tumbuhan tenget yang di lilit oleh saput poleng merupakan salah satu upaya masyarakat dalam bidang konservasi.

Kata kunci : Konservasi, Saput Poleng, Tenget

ABSTRACT

Faisal Tajudin Hasan. 21801061048. DISTRIBUTION OF TENGET PLANTS WHICH ARE GIVEN POLENG AS A CONSERVATION EFFORT ON THE MAIN ROAD OF JEMBRANA REGENCY.

Supervisor I: Ir. Saimul Laili, M.Si.

Supervisor II: Hasan Zayadi, S.Si., M.Si

Indonesia is a country that has a variety of cultural richness and local wisdom obtained from many ethnic groups throughout Indonesia. Local wisdom here is the result of human culture which has a function as a shaper of pleasing personality and character as an identity, an element of social cohesion and as a basis for the interaction of a member of a community that is maintained and carried out for generations so that the benefits of the tradition can be felt. Based on this, this study was carried out with the aim of knowing the distribution of tenget plants given poleng poleng, determining the type of poleng given to tenget plants and to determine public understanding of the relationship between tenget poleng giving to tenget plants as a conservation effort. This research was conducted on 1/06/2022-2/07/2022 along the main road of Jembrana Regency, Bali Province. The analysis showed that the tenget plants given the poleng were *Ficus benjamina* (bingin) and *Ficus virens* (bunut). The highest distribution or distribution was in the Malay sub-district, and the lowest distribution was in the Jembrana sub-district. Four types of poleng were found (Rwa-Bhineda, Sudamala, Tridatu and Tridatu Putu Ayu) along the main road in Jembrana district and understanding the tenget plant wrapped around the poleng is one of the community's efforts in the field of conservation.

Kata kunci : Conservation, Saput Poleng, Tenget

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kekayaan budaya dan kearifan lokal yang didapat dari banyaknya suku bangsa di seluruh Indonesia. Dibalik banyaknya kekayaan budaya dan kearifan lokalnya Indonesia juga termasuk salah satu dari 10 besar negara yang memiliki hutan terluas di dunia dan merupakan salah satu negara berkembang yang masih bertumpu pada sektor komoditas dan sumber daya alamnya, dimana ketersediaan sumber daya alam di Indonesia semakin menipis yang disebabkan degradasi baik secara alami maupun adanya campur tangan dari manusia yang diduga menjadi salah satu faktor rusaknya lingkungan di Indonesia (Andianti, et al., 2020).

Kearifan lokal disini merupakan hasil dari kebudayaan manusia yang memiliki fungsi sebagai pembentuk kepribadian dan karakter yang baik sebagai identitas, elemen kohesi sosial dan sebagai dasar berinteraksinya suatu anggota dari sebuah komunitas yang di pelihara dan dilaksanakan secara turun temurun sehingga dapat dirasakan manfaat dari tradisi tersebut. Pemerintah Indonesia juga mengatur mengenai kearifan lokal pada undang-undang no 32 tahun 2009 membahas mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dijelaskan bahwa kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan secara lestari (Julaeha, et al., 2019).

Mengingat kerusakan lingkungan terbesar didominasi oleh manusia yang dapat mengancam pada skala lokal, regional dan global, baik itu hilangnya habitat, adanya spesies introduksi dan eksploitasi yang berlebihan. Sehingga berdampak buruk bagi manusia itu sendiri. Berbagai macam kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia salah satunya yakni buangan produk berupa gas yang dapat meningkatkan konsentrasi gas rumah kaca sehingga berdampak pada pemanasan global dan kurangnya kesadaran dari manusia itu sendiri untuk menjaga lingkungan (Zayadi & Hayati, 2017).

Pulau Bali menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal dengan pariwisata yang kaya akan kearifan lokalnya, dibalik keindahannya, pulau Bali memiliki kondisi lingkungan yang cukup memprihatinkan baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas seperti pengalihan lahan yang berfungsi sebagai daur ulang ekologis menjadi pusat pariwisata. Dimana mayoritas masyarakat bali menganut kepercayaan agama hindu dengan kerangka dasar kehidupan sehari-hari, salah satu dari kerangka dasar kehidupan di agama hindu dikenal dengan konsep *tri hita karana* atau tiga penyebab kebahagiaan dapat tercapai yaitu keharmonisan hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan (Darma & Sutomo, 2020).

Konsep *Tri hita karana* sangat berkaitan dengan konservasi dimana dari adanya kegiatan yang dihubungkan dengan kearifan lokal kemudian dikaitkan dengan pengetahuan mengakibatkan adanya peran secara aktif dari masyarakat lokal. Pemahaman tersebut umumnya didapatkan dari tradisi yang diwariskan oleh leluhur secara turun temurun, Salah satu wujud penerapan ajaran ini, terutama menyangkut hubungan antara manusia dengan lingkungannya adalah dililitkannya saput poleng (kain kotak-kotak) pada tumbuhan tenget, yang secara ideal mempunyai dampak terhadap upaya konservasi lingkungan (Suda, 2010).

Kemudian tenget disini merupakan sesuatu yang disakralkan, disucikan, dikramatkan atau bagi masyarakat bali terutama yang beragama hindu mengisyaratkan sebuah larangan, pamali atau tabu oleh karena itu harus dijaga, dihormati dan dipertahankan oleh masyarakat. Walaupun tenget tidak secara langsung berhubungan dengan pelestarian lingkungan, tetapi suatu objek yang berpredikat tenget umumnya dapat berfungsi secara lebih lestari, bahkan dengan berpredikat tenget kemudian menjadi unik dan mampu menarik minat wisatawan, sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat yang berarti melalui tenget kualitas lingkungan dapat tetap terpelihara dan kualitas hidup dari masyarakatnya juga dapat ditingkatkan (Hudayana, 2002).

Namun dalam kenyataan di provinsi bali per2006 dapat digambarkan kondisi lingkungan yang tergolong sangat kritis di dalam kawasan hutan mencapai 3.538 ha; 6.286 ha kritis, dan 44.201 ha agak kritis, dengan total mencapai 54.025 ha.

Dimana hal tersebut disebabkan oleh kebakaran hutan mencapai 544,19 ha; karena penebangan liar/ pencurian 83,17 m³/ph dan karena pengalihan fungsi lahan mencapai 5.245,77 ha serta untuk objek tenget yang dililit saput poleng (pohon) aslinya tersebar di seluruh kabupaten, tetapi untuk kawasan yang di lintasi oleh jalan utama memiliki persebaran pada masing-masing kabupaten yang tidak merata (Suda, 2010).

Berdasarkan gambaran diatas dan kurangnya informasi mengenai tumbuhan tenget yang diberikan saput poleng sebagai upaya konservasi di sepanjang jalan utama di kabupaten jembrana Kabupaten Jembrana, maka perlu dilakukan penelitian ini Sehingga menghasilkan rumusan masalah dan tujuan sebagai berikut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah, yaitu:

- 1 Bagaimana persebaran tumbuhan tenget yang diberi saput poleng?
- 2 Apa saja jenis saput poleng yang diberikan pada tumbuhan tenget di sepanjang jalan utama di kabupaten jembrana?
- 3 Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai hubungan pemberian saput poleng pada tumbuhan tenget sebagai upaya konservasi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persebaran tumbuhan tenget yang diberi saput poleng
2. Untuk mengetahui jenis saput poleng yang diberikan pada tumbuhan tenget di sepanjang jalan utama di kabupaten jembrana.
3. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai hubungan pemberian saput poleng pada tumbuhan tenget sebagai upaya konservasi

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Mahasiswa

1. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa jurusan Biologi yang tertarik melanjutkan penelitian mengenai tumbuhan tenget yang diberikan saput poleng.
2. Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman mengenai tumbuhan tenget yang diberikan saput poleng.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Adapun manfaat bagi masyarakat ialah sebagai bahan pengetahuan dan informasi baik kepada wisatawan luar maupun local mengenai tumbuhan tenget khususnya yang diberikan sapat poleng dan manfaat terhadap lingkungan sekitar.

1.5. Hipotesis

Adanya pengaruh dalam pemberian sapat poleng pada tumbuhan tenget sebagai upaya konservasi di sepanjang jalan utama di kabupaten jembrana, Kabupaten Jembrana.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tumbuhan tenget yang dililit saput poleng merupakan tumbuhan dari genus ficus yaitu *Ficus benjamina* (bingin) dan *Ficus virens* (bunut) serta distribusi atau persebarannya yang di temukan di sepanjang jalan utama di kabupaten jembrana yaitu pada kecamatan melaya ditemukan 16 individu yang merupakan daerah dengan pendistribusian tertinggi, pada kecamatan negara ditemukan 2 individu, kecamatan jembrana yaitu 1 individu dan merupakan kecamatan paling rendah pendistribusiannya, kemudian kecamatan mendoyo 4 individu dan pekutatan yaitu 4 individu yang merupakan kecamatan dengan pendistribusiannya yang stabil dari ke-4 jenis saput poleng yang digunakan.
2. Terdapat 4 jenis saput yang dililitkan pada tumbuhan tenget yaitu saput poleng Rwa-Bhineda, saput poleng Sudamala, saput poleng Tridatu dan saput poleng Tridatu Putu Ayu disepanjang jalan utama di kabupaten jembrana.
3. Tumbuhan tenget yang di lilit oleh saput poleng merupakan salah satu upaya masyarakat dalam bidang konservasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yaitu pengoptimalan informasi mengenai tumbuhan tenget yang dililit oleh saput poleng dan pendataan lebih mendalam lagi sehingga perlu dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai distribusi tanaman tenget yang dililit oleh saput poleng sebagai upaya konservasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, I., Herlando, T. F. & Thamrin, E., 2022. Kajian Peranan Hukum Adat Dalam Pengelolaan Dan Perlindungan Hutan Pada Masyarakat Adat Dayak Uud Danum Desa Deme Kecamatan Ambalau. *Jurnal Hutan Lestari Vol.10 (1)*, pp. 105-116.
- Abidin, Z., 2017. Ekologi Dan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Alquran. *jurnal studi islam MIYAH Vol: 13, No 01*, pp. 178-193.
- Andianti, R., Mardiyah, S. & Purba, W. S., 2020. Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik/ BPS- Statistics Indonesia.
- Arida, S., 2008. Krisis Lingkungan Bali Dan Peluang Ekowisata. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, pp. 118-120.
- Asmarani, N. N. O., 2014. Nilai Ekofeminisme Dalam Tumpek Wariga Sebagai Kearifan Lokal Bali Dalam Melestarikan Alam. *Jurnal Filsafat 24 (1)*.
- Bagaskara, M. & Wicaksono, K. P., 2013. Tumbuhan Ficus: Penjaga keberlanjutan budaya dan ekonomi di lingkungan karst.. Prosiding temu Ilmiah IPLBI Universitas Brawijaya, pp. C21-C22.
- Chaudhary, I. j. & rathore, D., 2019. Dust pollution: Its removal and effect on foliage physiology of urban trees. *Sustainable cities and society 51*, pp. 5-7.
- Cronquist, A., 1981. An Integrated System Of Classification Of Flowering Plants. New york: Columbia University Press.
- Darma, I. D. & Sutomo, 2020. Konsepsi Budaya dalam pendidikan konservasi tumbuhan masyarakat di sekitar kawasan hutan bedugul bali. *jurnal metamorfosa: journal of biological sciences Vol 7 No 1*, pp. 80-86.
- Dewanti, P. P. W. A. & Kameswari, I. G. A. A. W., 2019. Konsep Rwa Bhineda Pada Kain Poleng Busana Pemangku Pengluransaat Upaca Pengerebongan Di Pura Agung Petilan, Kesiman. *Jurnal Da Moda Vol.1 No1*, pp. 17-18.
- Dharmika, I. B., 2013. Pergulatan Pemikiran Cendekiawan Hindu Perfektif (sebuah bunga rampai). Denpasar: PT. Mabhakti.
- Dr.Ir.H.R.Zulki Zulkifli Noor, S. M. M., 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Sleman, DIY: DEEPUBISH (Group Penerbit CV BUDI UTAMA).
- Dwiyani, R., 2013. Mengenal Tanaman Pelindung Di Sekitar Kita. Denpasar: Udayana University Press.

- Hasudungan, R. G., 2021. Kabupaten Jembrana Dalam Angka 2021. Negara: BPS Kabupaten Jembrana.
- Hendrawati, P. A., 2018. A Semantic Analysis Of Colour Terms In Saput Poleng. English Department Faculty Of Letters And Culture Udayana University, pp. 3-5.
- Hudayana, I. D. G. R., 2002. Tenget Dalam Pembangunan Berkelanjutan , semarang: Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Julaeha, N., Saripudin, D., Supriatna, N. & Yulifar, L., 2019. Kearifan Ekologi Dalam Tradisi Bubur Suro Di Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Patanjala Vol 11 No 3*, pp. 499-513.
- Julius, P. & Nagel, F., 2011. Pelestarian Hutan Dalam Hubungannya Dengan Lingkungan Dan Potensi Ekonomi. *proceeding PESAT VOL 4*, pp. 7-8.
- Lee, S. H., B, A., C.J.Lim, R. & Francisco, R., 2013. status and distribution in singapore of ficus virens (Moraceae). *NATURE IN SINGAPORE VOL 6*, pp. 223-227.
- Linda, s. r. r., 2019. Kepadatan dan Pola Penyebaran Ficus spp. Di Stasiun Penelitian Cabang Panti Taman Nasional Gunung Palung Kalimantan Barat. *Protobiont Vol. 8 (3)*, pp. 115-121.
- Maknun, D., 2017. Ekologi Populasi, Komunitas, Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau Asri, Islam dan Ilmiah. Cirebon: Nurjati Press.
- O'neil, F. W., 2001. Idiologi-Idiologi Pendidikan (Omi Intan Naomi, Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pulayasa, I. W., 2022. tumbuhan yang dililiti saput poleng di sepanjang jalan utama Denpasar-Gilimanuk Kabupaten Jembrana [Interview] (1 Juli 2022).
- Putra, R. D. M., 2022. hubungan tumbuhan yang dililit saput poleng dengan lingkungan sekitarnya [Interview] (20 juni 2022).
- Qomariyah, S. & Safitri, M., 2018. Keanekaragaman Tumbuhan Pulau Sempu dan Ekosistemnya. Bogor: LIPI Press.
- Rani, C., 2003. Metode Pengukuran Dan Analisis Pola Spasial (Dispersi) Organisme Benthik. *Jurnal Protein 19(1)*, pp. 1351-1368.
- Rupawan, I. K., 2008. Saput Poleng Dalam Khidupan Beragama Hindu Di Bali. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Sastrawan, K. B. & Giri, I. M. A., 2022. Pelestarian Lingkungan Menurut Ajaran Agama Hindu Dipura Ulun Danu Tamblingan. Vidya Samhita : *Jurnal Penelitian Agama Vol 5, No 1*, pp. 21-29.

- Soemarwoto, O., 1987. *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pengembang*. Jakarta: Djambatan.
- Suda, I. K., 2010. Ideologi Pelestarian Lingkungan Hidup Di Balik Pemakaian Saput Poleng Pada Pohon Di Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, Vol: 10 No:2, pp. 333-340.
- Susana, D. P., 2022. tumbuhan yang dililiti saput poleng di sepanjang jalan utama Denpasar-Gilimanuk Kabupaten Jembrana [Interview] (29 Juni 2022).
- Sutana, I. G. & Wibawa, G. Y. S., 2021. Konsep Penyucian Dan Pelestarian Hutan Masyarakat Hindu Bali. *Jurnal Hukum Agama Hindu*, 5(1), pp. 90-100.
- Swijana, I. K., 2014. *Profil Kabupaten Jembrana*. Negara: Pemerintah Kabupaten Jembrana Bapan Perencanaan Pembangunan Daerah Dan Penanaman Modal.
- Ushadi, N. T., 2019. Fungsi Tari Baris Poleng Ketekok Jago Di Desa Darmasaba Kabupaten Badung. *JOGED VOL 13, NO 2*, pp. 172-186.
- Wahyuni, R. U. D., 2009. *EKOLOGI dan LINGKUNGAN HIDUP*. GORONTALO: s.n.
- Wijana, N., 2013. Pengelolaan Hutan Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III, pp. 229-230.
- Wiryono, 2013. *PENGANTAR ILMU LINGKUNGAN*. Bengkulu: PERTELON MEDIA.
- Zayadi, H. & Hayati, A., 2017 . Distribusi Spasial Pohon Peneduh Jalan Raya Lowokwaru Kota Malang dengan Aplikasi GIS. *e-Jurnal Ilmiah BIOSAINTROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC) Volume 3 No.: 1*, pp. 46 - 52.